

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor ini. Salah satu komoditas penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah kedelai. Kedelai dikenal sebagai bahan baku yang memiliki kandungan nutrisi tinggi, terutama protein nabati, yang baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, kedelai sering diolah menjadi berbagai produk turunan seperti tahu, kecap, tauco, dan susu kedelai, yang menjadi bagian penting dalam konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia (Pahlepi *et al.*, 2022).

Tahu, sebagai salah satu produk olahan kedelai yang paling populer, memiliki posisi yang signifikan dalam industri pangan Indonesia. Selain harganya yang ekonomis, tahu kaya akan protein nabati, menjadikannya pilihan utama sebagai lauk dalam menu makanan masyarakat (Fitriani, 2019).

Tabel 1.1 Data Produksi Kedelai di Jawa Timur Tahun 2018 - 2022

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (ton)</b>
2018	217.264
2019	215.040
2020	57.235
2021	78.524
2022	69.656

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi kedelai di provinsi Jawa Timur berfluktuatif atau berubah ubah namun cenderung menurun hal ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pada tahun 2018 tercatat produksi kedelai sebesar 217.264 ton. Selanjutnya, pada tahun 2020 produksi kedelai hanya

menunjukkan angka sebesar 57.235 ton dan tercatat sebagai produksi kedelai terendah selama beberapa tahun terakhir. Penurunan angka tersebut berdampak pada jumlah pasokan bahan baku kedelai di Jawa Timur.

Agroindustri tahu merupakan industri yang mengolah kedelai menjadi produk tahu melalui serangkaian proses produksi. Industri ini tidak hanya berperan penting dalam menambah nilai pada kedelai sebagai bahan baku, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan terus berkembang, agroindustri tahu diharapkan dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Rosita *et al.*, 2019).

Pengolahan kedelai menjadi tahu merupakan pengelolaan bahan mentah yang akan dijadikan produk yang siap dikonsumsi dan memiliki nilai tambah. Nilai tambah adalah suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan terhadap suatu input pada suatu proses produksi. Komoditas pertanian yang bersifat perishable (*mudah rusak*) dan bulky (*kamba*) memerlukan penanganan yang tepat, sehingga produk pertanian siap dikonsumsi oleh konsumen. Kegiatan tersebut di antara lain pengolahan, pengemasan, pengawetan, dan mutu manajemen untuk kegunaan menimbulkan nilai tambah sehingga membuat produk pertanian bernilai tinggi (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Pengolahan kedelai menjadi tahu adalah untuk meningkatkan keawetan dan meningkatkan rasa produk sehingga layak untuk dikonsumsi dan memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran.

Sidoarjo memiliki sejumlah produsen tahu yang beragam, mulai dari produsen kecil hingga produsen besar. Jumlah produsen tahu di wilayah ini terus

bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk tahu (Abdian, 2021). Industri tahu di Sidoarjo adalah sektor ekonomi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Dikenal sebagai salah satu pusat produksi tahu di Sidoarjo, industri ini telah tumbuh pesat selama beberapa tahun terakhir. Salah satu industri tahu yang ada di Sidoarjo yaitu agroindustri tahu FR yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Industri tahu yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi dan sosial yang besar, namun juga melibatkan aliran rantai pasok yang rumit dan terstruktur. Memahami aliran rantai pasok penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan industri.

Menurut Fadhlullah *et al.*, (2018), agroindustri tahu tidak lepas dari tantangan, terutama dalam rantai pasoknya. Rantai pasok adalah jaringan yang menghubungkan berbagai tahapan mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir ke konsumen. Menurut Pahlepi *et al.*, (2022), Ketidaksempurnaan dalam rantai pasok, seperti tidak sesuainya jadwal pengiriman bahan baku atau perubahan kriteria kedelai, dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas produk tahu. Selain itu, meningkatnya permintaan tahu dari konsumen menuntut agroindustri tahu untuk terus berproduksi, meskipun terkadang menghadapi keterbatasan bahan baku atau gangguan dalam rantai pasok.

Manajemen rantai pasokan merupakan serangkaian aktivitas yang terintegrasi dari proses pengadaan material dan pelayanan jasa kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, serta mendistribusikannya sampai kepada konsumen (Heizer & Render, 2011). Konsep tersebut menekankan pentingnya koordinasi yang efektif dalam semua tahapan proses untuk mencapai efisiensi dan kepuasan pelanggan yang optimal. Kondisi

saat ini menuntut suatu perusahaan harus bersaing dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen yang semakin meningkat. Jika dilihat sisi konsumen yang selalu menginginkan produk dengan kualitas baik dan harga yang terjangkau. Sebagian besar perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan manajemen rantai pasok, tetapi banyak perusahaan yang belum maksimal dalam menjalankan rantai pasokan, sehingga kegiatan usaha berjalan kurang efektif dan efisien.

Dampak dari kelancaran atau hambatan dalam rantai pasok sangat berpengaruh terhadap nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan tahu. Nilai tambah yang optimal hanya dapat dicapai jika aliran barang, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok terintegrasi dengan baik (Roifah *et al.*, 2020). Oleh karena itu, memahami dan mengelola rantai pasok dengan baik menjadi kunci keberhasilan bagi agroindustri tahu, terutama dalam menghadapi tantangan yang ada.

Permasalahan yang muncul pada agroindustri tahu FR yaitu tidak sesuainya jadwal pengiriman bahan baku kedelai. Hal tersebut dikarenakan perubahan iklim, kondisi cuaca yang buruk, serta kebijakan perdagangan antar negara sehingga berdampak pada produksi kedelai impor yang akan menghambat proses produksi pada agroindustri tahu FR. Perubahan kriteria kedelai yang tidak sesuai pesanan dapat mempengaruhi produktivitas dalam produksi tahu, karena jika kedelai yang dikirim lebih kecil dari kriteria yang ditentukan, maka membuat hasil produk tahu tidak begitu bagus. Permasalahan lainnya yaitu permintaan tahu dari konsumen semakin meningkat sehingga agroindustri tetap harus memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar. Hal tersebut menyebabkan usaha agroindustri tahu melibatkan berbagai unit-unit pengambil keputusan, baik yang bergerak pada

proses bahan baku maupun pada produk hasil olahan yang secara keseluruhan terancang dalam sebuah sistem rantai pasok.

Agroindustri tahu FR yang menghadapi beberapa tantangan terutama terkait perencanaan bahan baku dalam rantai pasoknya. Dampak dari tantangan tersebut bisa berupa kekurangan bahan baku pada saat yang dibutuhkan sehingga mengharuskan agroindustri untuk membeli kedelai lokal dengan kualitas yang kurang baik atau bahkan menghentikan produksi sementara. Selain itu, ketidaksempurnaan dalam rantai pasok bahan baku kedelai bisa mempengaruhi kinerja produksi secara keseluruhan. Hal tersebut membuat agroindustri tidak dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Selain itu, agroindustri tahu FR masih perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen rantai pasoknya. Kurangnya pemahaman akan pentingnya rantai pasok dalam kinerja produksi dapat menghambat upaya perbaikan dan peningkatan efisiensi. Meskipun demikian, rantai pasok agroindustri tahu FR memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah pada produk tahu. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu dalam rantai pasok menghasilkan peningkatan nilai tambah bagi produk akhir. Rantai pasok yang efisien membantu agroindustri tahu FR dalam memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, potensial meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Integrasi aliran barang, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok menjadi kunci penting untuk menjaga agar rantai pasok berjalan dengan optimal, meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai “Analisis rantai pasok dan nilai tambah produk tahu pada agroindustri tahu FR di Desa Sepande, Kecamatan

Candi, Kabupaten Sidoarjo” sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengkaji nilai tambah dalam produksi tahu, tetapi juga menganalisis kondisi rantai pasok produk tahu di agroindustri tersebut, termasuk aliran produk, informasi, dan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dan keberlanjutan agroindustri tahu FR di masa mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliran rantai pasok produk tahu pada agroindustri tahu FR di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Berapa besarnya nilai tambah yang diperoleh agroindustri tahu FR di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi aliran rantai pasok produk tahu pada agroindustri tahu FR di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh agroindustri tahu FR di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan.

2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang agribisnis terutama mengenai rantai pasok dan nilai tambah dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Dapat digunakan oleh agroindustri tahu FR dalam mengkaji dan mengevaluasi rantai pasok sehingga kedepannya kegiatan produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan meminimalkan kendala dan kelemahan pada kegiatan produksi.